



HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI PUSKESMAS KOTAGEDE 1 KOTA YOGYAKARTA

Reni Hasnita¹, Sri Ratna Ningsih²

¹Program Studi Pendidikan Sarjana Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

²Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

renihasnita@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge;
Women of childbearing age;
Behavior (SADARI)..

Abstract: Breast cancer is a life threatening disease in the world and in Indonesia. Efforts can be made to detect breast cancer as early as possible by conducting breast self-examination (BSE). This study aims to determine the relationship between knowledge of women of childbearing age with breast self-examination (BSE) behaviour at Kotagede 1 Primary Health Center. The sampling technique used was purposive sampling technique with a sample 69 women of childbearing age. The measuring instrument used a knowledge questionnaire and SADARI behavior, and statistical analysis using Spearman Rank. The results showed that most of them had sufficient knowledge, namely 40.6% and poor SADARI behavior, namely 53.6%. the result of bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge of women of childbearing age with breast self-examination (BSE) behaviour with (p -value = 0.000) with strong correlation strength (0.733). there is a correlation between knowledge of women of childbearing age with breast self-examination (BSE) behaviour at Kotagede 1 Primary Health Center in Yogyakarta. Respondents are expected to enhance their understanding of BSE and breast cancer, hence cultivating the necessary awareness to engage in frequent BSE practises for the early detection of breast cancer. health workers who have more authority in carrying out management.

Kata Kunci:

Pengetahuan;
Wanita Usia Subur;
Perilaku (SADARI).

Abstrak: Kanker payudara menjadi penyakit yang mengancam kehidupan di dunia maupun di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksi sedini mungkin kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Di Puskesmas Kotagede 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Purposive Sampling dengan sampel 69 wanita usia subur. Alat ukur menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku SADARI, serta analisis statistik menggunakan Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 40.6% dan perilaku SADARI kurang yaitu 53.6%. Hasil analisis bivariate didapatkan ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan (p -value = 0.000) dengan kekuatan korelasi kuat (0.733). Ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Kotagede 1 Kota Yogyakarta. Diharapkan responden untuk memperluas pengetahuan tentang SADARI dan kanker payudara agar dapat memiliki kesadaran untuk melakukan SADARI secara rutin untuk mendeteksi secara dini kanker payudara.

Article History:

Received : 24-10-2023
Revised : 20-11-2023
Accepted : 25-12-2023
Online : 01-01-2024



<https://doi.org/10.31764/mj.v9i1.19827>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Kanker payudara atau *Carcinoma Mammæ* adalah pertumbuhan sel yang tidak terkendali pada kelenjar penghasil susu (*lobular*), saluran kelenjar penghasil lobular ke puting payudara (*duktus*), dan jaringan penunjang payudara yang mengelilingi *lobular*, *duktus*, pembuluh darah dan pembuluh limfe, tetapi tidak termasuk kulit payudara (*American Cancer Society* (ACS), 2014). Penyakit kanker merupakan masalah utama di dunia maupun di Indonesia. Data badan kesehatan dunia tahun 2020 angka kematian karena kanker sebanyak 10 juta jiwa meninggal dunia karena kanker. Pada kanker payudara didapatkan sebanyak 2.26 juta jiwa dan 685.000 kematian yang diakibatkan oleh kanker payudara (*World Health Organisation*, 2020).

Berdasarkan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2020, kanker payudara adalah kanker dengan presentase kasus baru (11.4%) dan presentase kematian tertinggi (6.9%) pada perempuan di dunia (*World Health Organisation*, 2020). Di Indonesia kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi. Data GLOBOCAN tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16.6%) dengan angka kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta tahun 2019 menyebutkan bahwa jumlah kasus kanker payudara tertinggi ada di kota Yogyakarta sebanyak 1.710 kasus, Kabupaten Sleman sebanyak 523 kasus, Kabupaten Bantul sebanyak 266 kasus, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 26 kasus dan paling rendah pada Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 22 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksi sedini mungkin kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan cara termudah mengetahui adanya benjolan pada payudara yang kemungkinan berkembang menjadi kanker ganas. Ketepatan dan kebiasaan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri akan mempermudah dan mempercepat mengenali serta menyadari jika terdapat suatu hal yang tidak normal pada payudara (Olfah *et al.*, 2017). Pemerintah menyikapi kasus kanker payudara dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker rahim. Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan Yayasan Kanker Indonesia (YKI) dalam Program Penanggulangan Kanker Terpadu Paripurna (PKTP). Program PKTP tersebut meliputi: pencegahan, deteksi dini, pengobatan kuratif, pengobatan paliatif dan peningkatan kualitas hidup penderita kanker dengan prioritas pencegahan dan deteksi dini kanker.

Tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah dan adanya mitos yang keliru tentang kanker payudara menjadi salah satu penyebab keterlambatan penanganan kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri akan menambahkan pengetahuan sehingga akan meningkatkan status kesehatan perempuan (Nugraheni, 2016). Rendahnya perilaku SADARI pada wanita usia subur dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan tradisi (Green dalam Damayanti, 2017). Selain itu, terdapat faktor lainnya seperti sarana dan fasilitas kesehatan, sumber daya, keterpaparan informasi dan keterampilan. Serta faktor penguat seperti keluarga, teman sebaya dan petugas kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan RI No.29/MenKes/2017 tentang perubahan atas peraturan menteri kesehatan tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher Rahim yang berbunyi penanggulangan kanker payudara dan kanker leher Rahim perlu disesuaikan dengan perkembangan teknis penyelenggaraan penanggulangan kanker payudara dan kanker leher Rahim khususnya dalam pelaksanaan deteksi dini (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan metode *Analitik Korelasional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan wanita usia subur) dengan variabel terikat (perilaku pemeriksaan payudara sendiri) dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kotagede 1 Kota Yogyakarta pada Oktober 2022 – Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Puskesmas Kotagede 1 dari bulan Desember 2022 - Januari 2023 yang berjumlah 69. Teknik sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi yaitu wanita usia subur usia 20 – 45 tahun, yang melakukan pemeriksaan di puskesmas kotagede dan yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan instrumen yakni kuesioner pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dicek kelengkapannya. Setelah itu data yang didapatkan akan di analisa dengan SPSS dan dilakukan uji statistic dengan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat layak etik dari Komisi Etik di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor surat 2789/KEP-UNISA/IV/2023.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
20-30 Tahun	26	37.7
31-40 Tahun	23	33.3
41-45 Tahun	20	29.0
Total	69	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa usia yang paling banyak adalah responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 26 responden (37.7%) dan usia yang paling sedikit adalah responden yang berusia 41-45 tahun sebanyak 20 responden (29.0%).

b. Pendidikan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi (%)
SD	5	7.2
SMP	7	10.1
SMA	34	49.3
D3	6	8.7
S1	15	21.7
S2	2	2.9
Total	69	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pendidikan yang paling banyak adalah responden yang berpendidikan SMA sebanyak 34 responden (49.3%) dan pendidikan yang paling sedikit adalah responden yang berpendidikan S1 sebanyak 2 responden (2.9%).

2. Analisis Univariate

a. Pengetahuan Tentang SADARI pada Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang SADARI pada Responden

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Kurang	23	33.3
Cukup	28	40.6
Baik	18	26.1
Total	69	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang SADARI paling banyak termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 28 responden (40.6%) dan pengetahuan tentang SADARI paling sedikit termasuk dalam kategori baik yaitu 18 responden (26.1%).

b. Perilaku SADARI pada Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI pada Responden

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Perilaku Kurang	37	53.6
Perilaku Baik	32	46.4
Total	69	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa perilaku SADARI paling banyak termasuk dalam kategori perilaku kurang yaitu 37 responden (53.6%) dan perilaku SADARI paling sedikit termasuk dalam kategori perilaku baik yaitu 32 responden (46.4%).

3. Analisis Bivariate

a. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Puskesmas Kotagede 1

Tabel 5. Tabulasi Silang antara Pengetahuan tentang SADARI dan Perilaku SADARI di Puskesmas Kotagede 1

Pengetahuan	Kurang		Baik		Total		Nilai Korelasi	p-value
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	23	33.3	0	0	23	33.3	0.733	0.000
Cukup	13	18.8	15	21.7	28	40.6		
Baik	1	1.4	17	24.6	18	26.1		
Total	37	53.6	32	46.4	69	100.0		

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku kurang sebanyak 23 responden (33.3%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik sebanyak 17 responden (24.6%). Setelah dilakukan analisis bivariat menggunakan uji statistik *spearman rhank* didapatkan nilai signifikansi $p\text{-value}=0.000$ yang artinya $p<0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Kotagede 1 Kota Yogyakarta. Nilai korelasi kedua variabel sebesar 0.733 yang artinya tingkat kekuatan hubungan kuat.

4. Pembahasan

a. Pengetahuan Tentang SADARI

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang SADARI dalam kategori cukup sebanyak 28 responden (40.6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Thafdhila (2022), didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai SADARI sebanyak 39 responden (60%). Tingkat pengetahuan yang cukup ini dikarenakan responden mendapatkan informasi baik dari media cetak, media informasi dan pengalaman. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sihite, Nurchayati and Hasneli, 2019), didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup (37%). Dan juga sejalan dengan penelitian (Kristanti, 2019), didapatkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (47.4%). Pengetahuan seseorang sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi usia, pendidikan, informasi dan pengalaman. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki usia 20-30 tahun sebanyak 26 responden (37.7%). Usia mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dimana semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Fitriani, 2015). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan SMA sebanyak 34 responden (49.3%). Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan (Nursalam, 2016).

b. Perilaku SADARI

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku SADARI dalam kategori perilaku kurang sebanyak 38 responden (53.6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Claudya et al. (2022) didapatkan bahwa dari 96 responden diketahui sebanyak 53 responden (55.2%) memiliki perilaku SADARI yang kurang. Perilaku SADARI yang kurang ini dikarenakan tidak pernah melakukan SADARI dan tidak adanya motivasi pada responden untuk melakukan SADARI. Menurut teori Triwibowo (2015) perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian Ayuningtyas (2023) yang menunjukkan bahwa responden dengan perilaku SADARI buruk sebanyak (58.6%) yang disebabkan perilaku seseorang dipengaruhi beberapa faktor salah satunya seperti pengetahuan karena semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik pula perilaku SADARI. Begitupun sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka perilaku SADARI semakin tidak baik. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan juga akan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 20-30 tahun. Semakin bertambahnya usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam

berpikir dan bekerja (Nursalam 2016). Dapat diartikan bertambahnya usia cara berpikir akan lebih matang yang membuat seseorang berperilaku baik jika didasari oleh pengetahuan yang baik juga. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan SMA. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menyerap pengetahuan dan semakin mudah pula untuk melakukan praktik sesuai dengan pengetahuan yang didapat.

c. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Puskesmas Kotagede 1

Hasil analisis menggunakan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan nilai signifikansi $p\text{-value}=0.000$ ($p\text{-value}<0.05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.733 yang artinya tingkat kekuatan hubungan kuat. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Kotagede 1 Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah (2019) tentang Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI dengan $p\text{-value}$ sebesar 0.028 dan nilai $p<0.05$ nilai koefisien korelasi lemah 0.266. Sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan baik cenderung menunjukkan perilaku yang baik juga. Sebaliknya orang yang mempunyai pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan menunjukkan perilaku yang kurang. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Jadi, pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2020) tentang Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku SADARI dengan $p\text{-value}$ sebesar $0.001<0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tentang pengetahuan merupakan komponen penting untuk membentuk perilaku seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan yang baik akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang baik. Konsep perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi yaitu faktor yang melekat di dalam diri seseorang sehingga mempredisposisi atau mempermudah terjadinya perilaku kesehatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh persepsi dan pengalamannya, kemudian persepsi dan pengalaman tersebut dapat diekspresikan, diyakini sehingga motivasi serta faktor lainnya yang dapat meningkatkan perilaku kesehatan.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2023) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Behaviour Skill Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI didapatkan nilai $p\text{-value}=0.000$ ($p<0.05$). Pengetahuan yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugerah *et al.* (2021) tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Tindak Deteksi Dini Kanker Payudara yang menyatakan adanya hubungan antara

pengetahuan dengan perilaku SADARI sebagai tindak deteksi dini kanker payudara p -value=0.001. Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa DIII Kebidanan Stikes Murni Teguh yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri, nilai p -value=0.001 ($p \leq 0.005$).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Kotagede 1, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengetahuan tentang SADARI pada wanita usia subur di Puskesmas Kotagede 1 paling banyak masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 28 responden (40.6%) dan Perilaku SADARI pada wanita usia subur di Puskesmas Kotagede 1 paling banyak masuk dalam kategori perilaku kurang yaitu sebanyak 37 responden (53.6%). Hasil analisis terdapat hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Kotagede 1 Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji analisis *Spearman Rank* didapatkan hasil yaitu nilai p -value=0.000 (p -value= <0.05) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.733 yang artinya tingkat kekuatan hubungan kuat. Bagi Wanita Usia Subur: diharapkan bagi responden untuk lebih memperluas pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dan kanker payudara dengan membaca di media cetak, media informasi yang bisa diakses melalui internet atau bisa juga mengikuti promosi kesehatan yang diadakan puskesmas agar dapat memiliki kesadaran untuk melakukan SADARI secara rutin tiap bulannya sehingga dapat mendeteksi secara dini kanker payudara. Bagi Peneliti Selanjutnya: diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam serta meneliti variabel-variabel yang belum diteliti oleh peneliti pada penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada UM Mataram yang telah memberikan izin untuk mempublikasikan naskah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- American Cancer Society (ACS) (2014) *Global Cancer Facts & Figures 2nd Edition*.
- Anugerah, Suhartatik and Mato, R. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Tindak Deteksi Dini Kanker Payudara', 1, pp. 555–561.
- Ayuningtyas, P. and Supriyadi, S. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Behaviour Skill Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto', *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4, pp. 122–126. Available at: <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.569>.
- Claudya, T., Raharjo, N. and Rachmi, E. (2022) 'Pengetahuan Kanker Payudara Dan Sikap Mengenai Sadari Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Fakultas Non', *Vendure:Health Science Journal*, 4(1), pp. 262–272.
- Damayanti, A. (2017) *Analisis Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Di Rw 004 Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2017*. Stikes Bhakti Husada Mulia.
- Dinas Kesehatan Provinsi DIY (2019) *Data Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Fitriani, N.L. and Andriyani, S. (2015) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri li Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), p. 7. Available at: <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184>.
- Ginting, L. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Stikes Murni Teguh',

- Indonesian Trust Health Journal*, 1(2), pp. 44–49. Available at: <https://doi.org/10.37104/ithj.v1i2.11>.
- Kemkes (2020) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', *Kementerian Kesehatan RI* [Preprint]. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- Kemkes RI (2015) *Permenkes RI Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Rahim*.
- Kementrian Kesehatan RI (2017) *Peraturan Menteri Kesehatan RI*.
- Kristanti, L.A. (2019) 'Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Sadari Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara', *Jurnal Midpro*, 11(1), p. 31. Available at: <https://doi.org/10.30736/midpro.v11i1.88>.
- Notoatmodjo, S (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nugraheni, D. (2016) *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sadari pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir universitas muhammadiyah yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurrohmah, I.S. and Yati, D. (2019) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara', *Jurnal Kesehatan Selmakers Perdana*, 2(1), pp. 7–16. Available at: <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/188/181>.
- Nursalam (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Bari'ah, A. (2017) *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari, P. *et al.* (2020) 'Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)', *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), p. 31. Available at: <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>.
- Sihite, O., Nurchayati, S. and Hasneli, Y. (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI)', *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1).
- Thafdhila, Pebriani, H. and Zuhana (2022) 'Perilaku Sadari Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Rt 16 Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang', *Manuju : Malahayati Nursing Journal*, 4(8), pp. 2035–2048.
- Triwibowo, C. (2015) *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organisation (2020) 'Latest global cancer data: Cancer burden rises to 19.3 million new cases and 10.0 million cancer deaths in 2020', *International Agency for Research on Cancer*, (December), pp. 13–15.